

Model Pembelajaran Task Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Inggris Siswa

Dermawati

SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX
Email: mamder75@gmail.com

Received: Januari, 2021.

Accepted: Februari, 2021.

Published: April, 2021.

ABSTRACT

This Class Action research was conducted to look at students' improved reading skills through interesting and varied reading materials and the design of diverse reading tasks in English subjects and found the obstacles they faced in improving their reading skills. This research was conducted on students of class XII IPS1 SMA N I Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. The research was conducted in two cycles. Data is obtained through pre-test results, observation sheets, field records, fill formats, and post-tests. The results of each cycle are analyzed both in terms of process and repeat/test results. In terms of the process can be observed from the enthusiasm of students in answering questions both oral and written accurately. In terms of results, judging from the results of the replay carried out at the end of each cycle. Furthermore, the results of each cycle analysis are used as a reference for the learning of the next cycle. Through observations, questionnaires, test results every cycle, and post-tests, the results of this study show students enjoy reading learning and there is an increase in their abilities. Learning to read in English will be more successful if the teacher uses interesting readings, tasks that vary in delivering the material. For that, the teacher must be more active in preparing manuscripts - varied English scripts and challenging tasks.

Keywords: *Ability to Read; Learning Outcomes; Task Based Learning Model.*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui bahan – bahan bacaan yang menarik dan bervariasi serta disain tugas – tugas membaca yang beragam dalam mata pelajaran bahasa Inggris, dan menemukan kendala – kendala yang mereka hadapi dalam peningkatan kemampuan membaca mereka. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas XII IPS1 SMA N

I Kecamatan Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui hasil pre-test, lembar observasi, catatan lapangan, format isian, dan post test. Hasil setiap siklus dianalisis baik dari segi proses maupun hasil ulangan / test. Dari segi proses bisa diamati dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan baik lisan maupun tulisan secara akurat. Dari segi hasil, dilihat dari hasil ulangan yang dilaksanakan di akhir setiap siklus. Selanjutnya hasil – hasil analisis setiap siklus dipakai sebagai acuan pada pembelajaran siklus berikutnya. Melalui pengamatan, kuisioner, hasil test setiap siklus dan post test, hasil penelitian ini menunjukkan siswa menyenangi pembelajaran membaca dan terdapat peningkatan kemampuan mereka. Pembelajaran membaca dalam bahasa Inggris akan lebih berhasil bila guru menggunakan bacaan – bacaan yang menarik, tugas yang bervariasi dalam menyampaikan materi. Untuk itu guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan naskah – naskah bahasa Inggris yang bervariasi dan tugas – tugas yang menantang.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca; Hasil Belajar; Model Task Based Learning.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan karena menggunakan bahasa tersebut merupakan suatu keharusan pada era globalisasi dewasa ini. Bahasa Inggris juga berfungsi sebagai alat berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi sebagai alat untuk membina interpersonal, bertukar informasi serta memiliki estetika

bahasa dalam budaya Inggris. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang meliputi kemampuan listening (menyimak) speaking (berbicara) reading (membaca) dan writing (menulis).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa merupakan salah satu bahasa asing yang menjadi alat utama belajar.

Menyadari pentingnya berbahasa Inggris bagi siswa khususnya pada level kelas menengah sangat ditekankan, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas diharapkan dengan menguasai bahasa Inggris yang optimal agar siswa tersebut menjadi generasi-generasi yang siap berperan aktif dalam persaingan dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh lebih dari separuh penduduk dunia baik dalam komunikasi resmi maupun tidak resmi. Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bahasa Inggris juga digunakan dalam dunia ekonomi dan perdagangan, hubungan antarbangsa, sosial-budaya dan pendidikan serta pengembangan karier.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Sejalan dengan hal itu, maka kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Inggris yang berbasis kompetensi menuntut siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa Inggris yang dikembangkan dalam pembelajaran disamping mendengar, berbicara dan menulis karena kurikulum 2006 masih menerapkan text based genre dan juga karena dalam kehidupan sehari-hari kita dihadapkan dengan teks-teks bacaan yang beragam seperti surat kabar, majalah, iklan, jadwal, cerita-cerita pendek, fable dan lain sebagainya. Untuk dapat memahami teks-teks itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai. Dan juga 35 butir soal dari 50 soal di UNBK adalah menanyakan kompetensi membaca Selain dari pada itu, karena siswa kita juga dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kemampuan membaca yang memadai sangat dibutuhkan

sekali dalam penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dari buku-buku yang banyak ditulis dalam bahasa Inggris. Pengajaran mata pelajaran bahasa Inggris meliputi membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata bahasa dan pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan membaca masih menjadi kendala utama padahal soal-soal UN atau US 60 % adalah membaca. Hampir semua siswa tidak tertarik dengan keterampilan membaca dan mereka cenderung bosan ketika belajar, disamping kosa katanya yang sulit bacanya tidak menarik bagi mereka, sehingga ketika ada soal tentang membaca (reading) siswa sering tidak peduli bahkan jawabannya sering di tebak atau asal jawab.

Model pembelajaran Bahasa Inggris yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Inggris perlu diperkaya dengan model-model lain yang memberi nuansa baru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi komunikasi siswa. Selama ini model pembelajaran kurang menantang siswa, terutama gaya belajar yang monoton sehingga tidak memancing kreativitas siswa, masalah yang paling menonjol dikalangan siswa khususnya pelajaran Bahasa Inggris, yang terasa sulit untuk dimengerti yakni menyangkut penguasaan materi Bahasa Inggris tentang konsep-konsep terdapat di dalam ilmu Bahasa Inggris. Kenyataan ini menunjukkan adanya suatu komponen belajar mengajar yang belum mampu memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan pencapaian siswa itu sendiri. Kenyataan di atas mengharuskan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan secara intensif. Namun ada kesan yang berkembang di kalangan para siswa bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sangat susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris tergolong rendah.

Berdasarkan hasil ulangan semester genap tahun 2016-2017 nilai Bahasa Inggris pada sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa di kelas tersebut tergolong rendah dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, seperti yang dapat terlihat di table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Semester Genap Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Model Pembelajaran Task Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar
Dan Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Inggris Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai
1	XII IPA 1	26	70
2	XII IPA 2	25	72
3	XII IPA 3	26	67
4	XII IPS 1	30	65
5	XII IPS 2	31	56
6	XII IPS 3	30	62
7	XII IPS 4	30	58
Rata-rata			65

Sumber Data : Buku Nilai Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX
Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran, juga dikarenakan penyajian materi Bahasa Inggris yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Bahasa Inggris. Dalam situasi demikian, siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, kreativitas, dan siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas. Bahan-bahan bacaan juga kurang menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk memahaminya serta pemberian tugas yang monoton dan tidak menantang. Dengan penerapan Task-based Learning diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang mereka pelajari dan membantu mereka menemukan kaitan antar konsep. Hal ini penting bagi siswa dalam mempelajari bidang studi Bahasa Inggris. Sehingga dengan penerapan Task-based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca siswa, serta guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran. Guru hanya akan menjadi fasilitator dan mengontrol aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan Task-based Learning, maka diharapkan pelajaran Bahasa Inggris menjadi bidang studi yang disenangi, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Telaah Pustaka

1. Hasil Belajar

Menurut Hariyanto (2012: 19) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses usaha untuk mendapatkan pengetahuan.

Belajar Merupakan Tindakan dan Perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa adalah keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang akan dijadikan bahan belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping di ukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2000:45) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi di butuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh sungguh, kemauan yang tinggi, dan rasa optimisme dirilah yang mampu mencapainya.

Menurut Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-24) menyatakan bahwa: hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian,

organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

2. Model Pembelajaran Task Based Learning

Task-based Learning adalah pembelajaran berbasis tugas. Tugas disini diartikan sebagai pekerjaan yang dibuat sedemikian rupa oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa, dan dalam menyelesaikan tugas tersebut siswa harus menggunakan sumber daya bahasanya (*language resources*) untuk berkomunikasi. Task-based learning mempunyai beberapa keuntungan utama:

- a. mampu menciptakan kesempatan pada siswa untuk melakukan komunikasi yang alamiah di dalam kelas.
- b. lebih menekankan pada makna daripada bentuk kebahasaan, dan oleh karenanya.
- c. lebih mampu menumbuhkan motivasi belajar karena terpusat pada siswa.

Richards (2002) menyebutkan bahwa Task-based learning dapat dipakai sebagai satu-satunya kerangka kerja, atau hanya sebagai salah satu komponen dalam pengajaran bahasa Inggris, dan disamping itu, task dapat dipakai sebagai tehnik atau metode mengajar. Dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah di Indonesia pembelajaran berbasis tugas ini lebih mengacu pada tehnik atau metode.

Dalam proses belajar mengajar yang menerapkan rancangan task-based learning (pembelajaran berbasis tugas), guru memberikan tugas-tugas yang berupa aktivitas-aktivitas belajar kata lain, perhatiannya lebih ditujukan pada pengertian dan penyampaian makna agar tugas-tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan sukses ditandai dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa target yang lebih mementingkan makna dari pada bentuk. Tugas-tugas tersebut berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, yakni tujuan komunikatif. Dengan pembelajar menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi secara wajar seperti dalam kehidupan nyata.

Dalam rancangan task-based learning terdapat sedikitnya enam jenis tugas yang dapat diterapkan (Willis, 2010: 26-27). Jenis-jenis tugas tersebut yakni:

- a. Pembuatan Daftar (*Listing*); secara praktis kegiatan ini berguna untuk melakukan generalisasi terhadap diskusi yang dilakukan pembelajar

dalam usaha mencari jawaban atas ide-ide yang muncul. Proses kegiatan ini meliputi dua hal yakni:

- 1) brainstorming di mana pembelajar membagi pengetahuan dan pengalaman mereka pada teman-teman di kelas atau pada kelompoknya.
 - 2) pencarian fakta di mana pembelajar mencari tahu sesuatu dengan bertanya dan merujuk pada buku. Hasil kegiatan ini berupa draft peta pemikiran (ide).
- b. Pengaturan dan Peryortiran (*Ordering and sorting*); tugas ini terdiri dari empat proses utama yakni:
- 1) mengurutkan (*sequencing items*); merupakan perbuatan atau peristiwa yang berurutan secara logis atau kronologis.
 - 2) merangking (*ranking items*); berhubungan dengan nilai-nilai individu atau kriteria yang spesifik.
 - 3) mengkategorikan (*categorizing items*); mengelompokkan sesuai kategorinya.
 - 4) mengklasifikasikan (*classifying items in different ways*); dilakukan saat pengkategorian tidak diberlakukan.
- c. Perbandingan (*Comparing*); pada umumnya jenis tugas ini meliputi perbandingan informasi yang sama tetapi berasal dari sumber-sumber atau versi-versi yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi tujuan atau maksud yang sama dan/atau yang berbeda. Tugas ini meliputi:
- 1) menjodohkan (*matching*); dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang spesifik dan untuk menghubungkannya satu dengan yang lainnya.
 - 2) mencari persamaan (*finding similarities*).
 - 3) mencari perbedaan (*finding differences*).
- d. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*); tugas-tugas pemecahan masalah menuntut pengetahuan intelektualitas manusia dan kekuatan pikiran. Tugas-tugas tersebut menarik dan menyenangkan untuk dipecahkan. Proses-proses pengerjaan dan waktu yang diberikan sangat bervariasi tergantung pada jenis dan kompleksitas masalah. Masalah-masalah yang dapat diaplikasikan dalam tugas ini berasal dari kehidupan sehari-hari. Masalah-masalah tersebut berupa hipotesis, pendeskripsian pengalaman,

membandingkan alternatif pemecahan masalah. Kelengkapan tugas sering berdasarkan pada ekstrak/intisari pemecahan masalah atau penyatuan kunci-kunci pemecahan masalah. Pengklasifikasian diakhiri dengan studi khusus yang lebih kompleks, dan memerlukan pengamatan yang mendalam berdasarkan atas berbagai kriteria-kriteria tertentu, dan sering meliputi pencarian fakta tambahan dan investigasi.

- e. Saling Berbagi Pengalaman Pribadi (*Sharing Personal Experiences*); tugas-tugas ini mendorong pembelajar untuk berbicara lebih bebas mengenai diri mereka dan membagi pengalaman mereka dengan pembelajar lain. Hasil interaksi tersebut berhubungan dengan percakapan mengenai kehidupan sosial. Tugas ini berbeda dengan tugas-tugas lainnya yang secara langsung berorientasi pada tujuan sehingga tugas tipe ini sulit dilakukan dalam kelas.
- f. Tugas Kreatif (*Creative Tasks*); tugas-tugas ini sering disebut projects dan melibatkan kelompok-kelompok pembelajar pada berbagai jenis tugas kreatif yang lebih bebas. Tugas-tugas tersebut juga memiliki lebih banyak tingkat kesulitan dibanding tugas-tugas lainnya dan dapat dilakukan pengkombinasian beberapa jenis tugas; misalnya listing, ordering and sorting, comparing dan problem solving. Kemampuan organisasi dan kerja kelompok penting dilakukan demi terlaksananya tugas. Hasil belajar yang dilakukan sangat dihargai dan disukai baik oleh audience maupun oleh pembelajar yang terlibat secara langsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian di dalam kelas yang dilakukan guru bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan guru merupakan model pembelajaran baru bagi siswa. Penelitian ini merupakan tugas mandiri bukan kolaborasi dimana guru bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai observer. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX, Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada Bulan Agustus dan Oktober 2017 terhadap siswa SMA N I, kelas XII IPS1, semester 1 tahun pelajaran 2017/ 2018.

Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran guru, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar, serta interaksi antar siswa di dalam kelas. Metode ini menekankan pada suatu kajian yang benar – benar dari situasi alamiah di dalam kelas. Penelitian ini berlangsung secara siklik, yang terdiri dari dua siklus.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari pengamatan terhadap minat belajar peserta didik. Data kualitatif berupa observasi dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi, Panduan wawancara, Dokumentasi, Catatan lapangan. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik dalam hal Hasil Belajar setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara mengkalkulasikan hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh atas pengamatan terhadap hasil belajar siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Perolehan rata-rata Hasil Belajar dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai hasil belajar siswa

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Menurut Yanuar (2005: 45) adapun kategori penilaian 76 % - 100% (Baik), 51% - 75% (Cukup), 26% - 50% (Kurang), 0% - 25% (Tidak Baik). Apabila rata-rata peserta didik telah di atas 80 maka pendekatan ini dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini melihat upaya peningkatan kemampuan membaca Teks Berbahasa Inggris dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX melalui Penerapan Model Pembelajaran Task Based Learning

1. Pelaksanaan Siklus I dan II

Pelaksanaan tindakan siklus I dan II dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Task Based Learning. Berikut adalah materi pelajaran selama penelitian pada siklus I dan II.

Tabel 2. Materi Pelajaran Selama Penelitian Pada Siklus I dan II

Pert	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran
1	5.2. Merespon makna dan langkah-langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk <i>narrative, explanation, dan discussion</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks explanation dengan teknik reading aloud untuk mengidentifikasi kata-kata sulit yang ditemui dalam teks. 2. Mendiskusikan makna yang terdapat dalam teks untuk mendapatkan topic, ide pokok, informasi rinci, generic structure, makna kata dan reference yang terdapat dalam teks. 3. Memberikan respon yang tepat dalam mementukan topic, main idea, detail information, synonym and antonym, reference and the process of something yang ditemui dari teks.
2.	5.2. Merespon makna dan langkah-langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk <i>narrative, explanation, dan discussion.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks explanation dengan teknik reading aloud untuk mengidentifikasi kata-kata sulit yang ditemui dalam teks. 2. Mendiskusikan makna yang terdapat dalam teks untuk mendapatkan topic, ide pokok, informasi rinci, generic structure, makna kata dan reference yang terdapat dalam teks. 3. Memberikan respon yang tepat dalam mementukan topic, main idea, detail information, synonym and antonym, reference

Pert	Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran
		and the process of something yang ditemui dari teks.
3.	5.2. Merespon makna dan langkah-langkah retorika dalam esei sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk <i>narrative, explanation, dan discussion</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks explanation dengan teknik reading aloud untuk mengidentifikasi kata-kata sulit yang ditemui dalam teks. 2. Mendiskusikan makna yang terdapat dalam teks untuk mendapatkan topic, ide pokok, informasi rinci, generic structure, makna kata dan reference yang terdapat dalam teks. 3. Memberikan respon yang tepat dalam mementukan topic, main idea, detail information, synonym and antonym, reference and the process of something yang ditemui dari teks. 4. Pelaksanaan Ulangan Harian I.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama direncanakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan model pembelajaran task based learning. Dengan menyajikan tugas-tugas yang di disain bervariasi kemudian dilengkapi dengan bahan – bahan bacaan yang dilengkapi dengan gambar – gambar, siswa termotivasi untuk membacanya. Ini terbukti, pada tahap pra-membaca (pre-reading). Siswa berebut memberikan komentar, ide, pendapat atau gagasan mereka tentang gambar yang diperlihatkan guru. Hal ini memicu rasa ingin tahu siswa sehingga mereka bergairah membaca, berusaha memahami bacaan yang pada akhirnya kemampuan membaca mereka meningkat.

Hal lain yang tak kalah pentingnya agar siswa termotivasi membaca adalah variasi tugas – tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tugas – tugas yang biasanya hanya menjawab pertanyaan (answering questions) akan cenderung membosankan. Guru berupaya agar setiap kali pembelajaran yang dia ciptakan ada variasi tugas - tugas agar tidak terjadi kebosanan pada diri siswa. Variasi tugas – tugas itu diantaranya berupa mengisi table,

menjodohkan gambar dengan teks, membuat daftar serta menyusun teks acak menjadi urutan yang benar.

Pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus pertama, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan, nampaknya guru telah berusaha menumbuhkan suasana yang kondusif dan sikap ramah. Hasil pengamatan tindakan pada siklus pertama, kelas yang diteliti menunjukkan:

a. Faktor Siswa

- 1) Sebagian siswa masih merasa canggung untuk berkomunikasi / menyampaikan ide karena belum terbiasa.
- 2) Interaksi dan aktifitas dalam pembelajaran menunjukkan sedikit peningkatan.
- 3) Jawaban yang mereka tulis sudah benar, tetapi mereka belum punya keberanian untuk menyampaikannya.
- 4) Sikap kritis siswa dalam menanggapi jawaban – jawaban yang dikemukakan belum begitu kelihatan.

b. Faktor Guru

- 1) Secara umum mengajarnya sesuai rencana. Guru bersikap ramah dan telah berusaha memberikan pujian pada siswa yang berhasil dan peduli pada siswa yang gundah.
- 2) Hasil belajar yang dilakukan dengan tes rata – rata menunjukkan sedikit peningkatan.
- 3) Masih perlu mengembangkan teknik – teknik bertanya agar siswa terpancing untuk berkomentar/memberikan jawaban.
- 4) Masih dirasakan belum sesuainya antara kegiatan dengan waktu yang disediakan.

c. Refleksi

Analisis terhadap observasi, catatan lapangan dan wawancara singkat dengan Siswa dan guru, dijadikan bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya terutama kendala yang ditemui untuk acuan perbaikan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti sehingga masih diperlukan siklus II yang lebih memfokuskan kepada tugas-tugas yang bervariasi di samping bahan-bahan yang menarik.

Setelah diadakan kolaborasi dengan kolabolator, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan
 - 1) Suasana yang kondusif saat PBM berlangsung
 - 2) Bahan ajar berupa teks-teks yang menarik serta alat/media pembelajaran
 - 3) Pemberian tugas-tugas yang bervariasi agar siswa tidak bosan belajar
 - 4) Penampilan yang ramah, sabar dan penuh perhatian terhadap semua siswa dan komunikatif
 - 5) PBM berlangsung sesuai dengan jadwal penelitian
 - 6) Pemantauan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran
- b. Kendala Selama Siklus Pertama
 - 1) Penguasaan guru terhadap teknik-teknik bertanya agar apa yang ditanyakan dijawab oleh siswa yang bertujuan memotivasi siswa
 - 2) Media pembelajaran yang merangsang siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.
 - 3) Tugas-tugas pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan belajar.
 - 4) Pengelolaan kelas
- c. Hasil Belajar Siklus I
 - 1) Siswa sudah dapat memahami pertanyaan guru walaupun sebagian belum berani menjawab karena keterbatasan kosakata yang dimiliki dan keberanian.
 - 2) Pada tahap pra-membaca, sudah Nampak interaksi yang komunikatif sebab mereka dihadapkan pada bacaan yang menarik.
 - 3) Siswa mulai berinteraksi dalam kelompok dengan berbagai varian tugas-tugas yang diberikan dan perintah-perintah guru sebagian besar sudah dipahami siswa.
 - 4) Akurasi jawaban yang diperlihatkan siswa belum menunjukkan peningkatan yang berarti
 - 5) Sebagian kecil siswa berani mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.
 - 6) Bimbingan guru merata terhadap semua siswa

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang berupa kelemahan dan kekurangan hasil refleksi siklus pertama, maka daur ulang (recycling) untuk siklus kedua, berupa upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan disain tugas-tugas pembelajaran yang bervariasi serta bahan bacaan yang menarik dapat dilaksanakan. Hasil pengamatan terhadap guru dan siswa pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini, tampak nya sudah ada peningkatan baik dari segi guru maupun siswa. Teknik-teknik bertanya guru tidak lagi monoton, sebagaimana pada siklus pertama. Oleh sebab itu siswa sudah mulai beradaptasi dan menjawab soal-soal atau pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Tugas-tugas yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa serta dengan dilengkapi bahan-bahan bacaan yang menarik. Media pembelajaran yang digunakan sudah disempurnakan sehingga menarik perhatian siswa. Pengelolaan kelas sudah mulai ditingkatkan sehingga semua siswa diperhatikan. Berdasarkan pengamatan dan analisa terhadap aktifitas pembelajaran pada siklus dua ini, didapatkan hasil sebagai berikut:

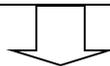
- a. Faktor Siswa
 - 1) Siswa sudah mulai beradaptasi, hal ini memudahkan untuk memberikan motivasi serta interaksi yang lebih efektif.
 - 2) Karena sudah beradaptasi, siswa sudah mulai berinteraksi dengan bahan ajar dan sesama teman. Hal ini menunjang bila diadakan kerja kelompok.
 - 3) Akurasi jawaban yang diberikan cenderung menunjukkan peningkatan.
 - 4) Siswa tidak canggung lagi memberikan jawaban bila ditanya walaupun jawaban yang mereka berikan salah.
 - 5) Masih terbatasnya kosa kata siswa. Hal ini tidak begitu berarti karena kata kunci dalam wacana yang dibahas sudah dipahami pada rangkaian tugas tugas sebelumnya.
 - 6) Kemampuan membaca siswa meningkat
- b. Faktor Guru

- 1) Secara umum mengajarnya sesuai rencana, guru bersikap ramah, dan berusaha memberikan pujian kepada siswa yang berhasil baik dan peduli pada siswa yang gaduh.
 - 2) Sudah ada peningkatan dalam pengelolaan kelas.
 - 3) Tehnik bertanya sudah mengalami peningkatan
 - 4) Hasil belajar yang dilakukan dengan test menunjukkan peningkatan
- c. Hasil Belajar Siklus II
- 1) Sebagian besar siswa sudah memahami pertanyaan yang diberikan guru baik lisan maupun tulisan.
 - 2) Bacaan-bacaan yang menarik yang biasanya dilengkapi dengan gambar-gambar mendorong siswa untuk membacanya.
 - 3) Desain tugas-tugas yang bervariasi dan menantang membuat siswa tidak bosan belajar.
 - 4) Penjelasan arti kata-kata kunci secara kontekstual yang dilakukan guru membantu siswa memahami teks bacaan.
 - 5) Secara umum kemampuan membaca siswa meningkat. Ini ditunjukkan oleh hasil post test yang diberikan.

Secara garis besar pelaksanaan siklus I dan siklus 2 terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

SIKLUS I

Siswa akan lebih senang membaca apabila bahan – bahan bacaan yang disajikan menarik dan tugas – tugas pembelajaran yang diberikan bervariasi. Ini terbukti dengan semakin kondusifnya situasi pembelajaran bahasa Inggris, khususnya membaca. Siswa mulai berani berkomentar, bertanya, menjawab dalam diskusi kelas. Rasa senang dan suasana yang kondusif dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya membaca merupakan langkah awal dalam peningkatan kemampuan membaca siswa



SIKLUS II

Bacaan – bacaan yang menarik dan disain tugas – tugas pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam bahasa Inggris, walaupun sebagian kecil siswa mengalami penurunan, tetapi secara umum kemampuan mereka meningkat. Hasil post test yang diberikan secara mendadak (siswa tidak diberi tahu terlebih dahulu bahwa akan ada ulangan) menunjukkan peningkatan yang berarti sebesar 62,5 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran task based learning dalam meningkatkan kemampuan membaca naskah berbahasa Inggris dan hasil belajar siswa kelas XII IPS1 SMA N I dengan menyajikan disain tugas-tugas yang bervariasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Siswa mampu memahami pertanyaan yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan, dan mereka menyenangi tugas-tugas yang bervariasi. Bahan-bahan bacaan yang menarik dan disain tugas-tugas pembelajaran yang Bervariasi dapat meningkatkan kemampuan membaca naskah bahasa Inggris siswa. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

- Defoe, Daniel. (1990). *Robinson Crusoe*, USA: Regents Publishing Company Inc
- Gruber, Barbara. (1993). *100% Practical Strategies For Teachers*. USA: Frank Schaffer Publications Inc
- Grellet, Francoise. (1990), *Developing Reading Skills*. Great Britain: Cambridge University Press
- Hedge, Tricia. (1987). *Using Reader in Language Teaching*. London: Macmillen Publishers
- Heinich, Robert et al. (1985). *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. USA: John Willey & Son Inc
- Li-Shing, Tang (1990). *English Through Pictures*. English Teaching Forum, Vol. XIX no.4 Oktober 1990
- Marshall, Anne (2003). *Great Little Enciclopedia*, Singapore: Miles Nelly Publishing
- Mikulecky, Beatrice S (1986) *Reading Power*. Boston: Addison Wesley Publishing Company

- Pujiastuti, Ari dan Widarwati. (2004). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdiknas
- Readley, Paul dan Millerchip Chris. (1990). Mode 1. London and Glasgow: Collins E-L-T Soule-Susbielles
- Nicole (1987). Improving Students' Competence in Foreign Language Reading. English Journal Vol. 41 July 1987 Oxford University Press
- Stanulewitz, Danuta. (1990). Stories in Pictures. English Teaching Forum, Vol. XXVIII no. 4 Oktober 1990
- Williams, Eddie, 1989. Reading in the Language Classroom, Hongkong: Macmillan Publishers Ltd